

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor *basic materials* merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian karena berperan dalam memasok bahan baku utama ke berbagai industri. Sektor ini mencakup perusahaan pertambangan, pengolahan logam, kimia, dan bahan bangunan, yang semuanya memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, kinerja sektor *basic materials* menjadi perhatian investor, karena dapat mencerminkan kondisi industri serta prospek ekonomi di masa mendatang. Gangguan pada sektor ini dapat mempengaruhi rantai pasok, menurunkan kinerja perusahaan, dan berdampak pada kepercayaan investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada sektor *basic materials* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh investor maupun manajemen perusahaan.

Periode 2021 sampai 2024 merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Pada periode tersebut, banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas global dan kenaikan biaya produksi yang berdampak terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Sari et al., 2026). Pada tahun 2021, terjadi pemulihan aktivitas ekonomi global mendorong peningkatan permintaan terhadap komoditas industri seperti baja, semen, timah, dan pipa besi yang menjadi bahan baku utama sektor *basic materials*. Kondisi ini mendukung prospek positif bagi kinerja perusahaan sektor *basic materials* pada awal fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 (ajaib.id, 2021).

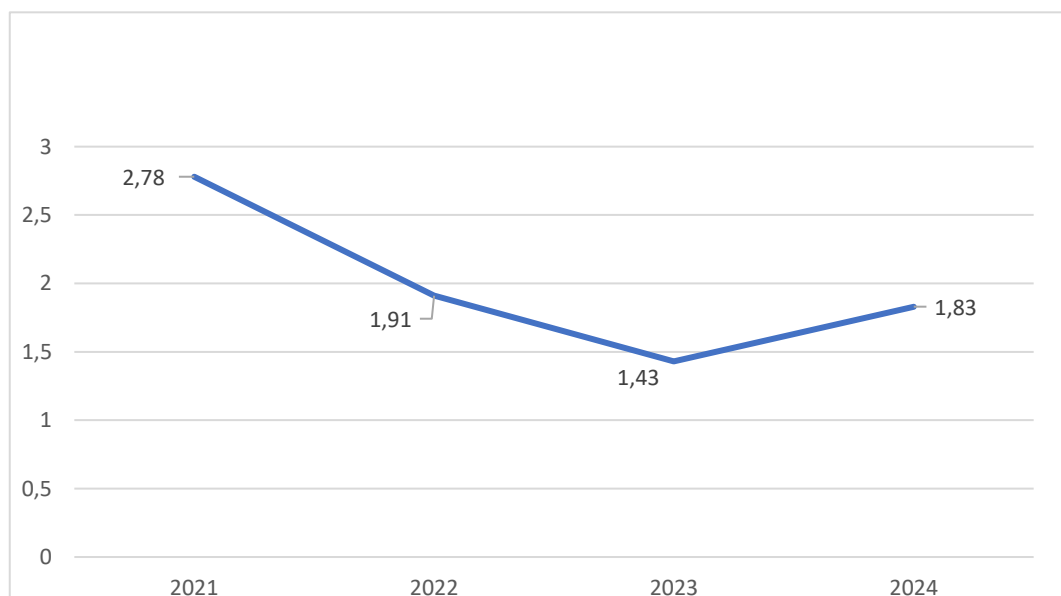
Namun demikian, memasuki periode 2022 hingga 2024, sektor *basic materials* menghadapi berbagai tekanan eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global dan penurunan harga beberapa komoditas utama, seperti nikel dan batu bara pada tahun 2024. Penurunan harga realisasi komoditas ini mendorong penurunan pendapatan dan laba perusahaan pertambangan yang merupakan bagian dari kelompok *basic materials*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga komoditas berdampak nyata pada kinerja perusahaan sektor *basic materials*, sehingga memengaruhi kinerja sektor secara keseluruhan (Kontan.co.id, 2024).

Dampak tekanan tersebut turut tercermin pada pergerakan indeks saham sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan indeks saham di sektor bahan baku (*basic materials*) mengalami penurunan 4,5 persen dan menjadi indeks sektoral dengan penurunan paling dalam setelah *IDX technology*. Menurut *Research Analyst Phintraco* Sekuritas pergerakan indeks saham di sektor ini berkaitan dengan faktor eksternal yaitu adanya ketidakstabilan geopolitik akibat konflik yang masih terjadi di Ukraina, kemudian ditambah dengan konflik di Timur Tengah. Situasi ini menyebabkan terjadinya disrupsi pada rantai pasokan dan berdampak pada pergerakan harga komoditas (Kontan.co.id, 2024). Penurunan indeks saham menunjukkan adanya perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di sektor tersebut. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2019).

Menurut (Suryandari & Mongan, 2020), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena berperan sebagai dasar pengambilan keputusan

investasi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat serta prospek perusahaan. Nilai perusahaan juga mengacu pada total nilai pasar yang sedang beroperasi. Selain itu, nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan fluktuasi selama periode 2021–2024, yang mencerminkan adanya perubahan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di sektor ini.

Gambar 1.2 Grafik trend rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Basic Materials tahun 2021-2024



Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti (2026)

Secara empiris, data menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor basic materials melalui Price to Book Value (PBV) mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2024 dengan kecenderungan penurunan dari 2,78 pada tahun 2021 menjadi 1,91 pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 1,43 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 nilai PBV mengalami peningkatan menjadi 1,83. Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena pemulihan perekonomian nasional pascapandemi

Covid-19 yang mendorong peningkatan aktivitas industri dan permintaan bahan baku pada tahun 2021. Hal ini turut meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sektor *basic materials* sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan pada awal masa pemulihan ekonomi. Namun, pada periode 2022 hingga 2023 nilai perusahaan mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya respon pasar terhadap dinamika eksternal maupun internal perusahaan selama masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai PBV sektor *basic materials* masih berada di atas angka satu, yang menunjukkan bahwa pasar masih memberikan penilaian positif terhadap prospek perusahaan karena nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2019).

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan kondisi makroekonomi, tetapi juga mencerminkan respons pasar terhadap kinerja fundamental perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu perencanaan pajak. Menurut (Ginting et al., 2020) perencanaan pajak merupakan strategi yang dirancang untuk meminimalkan beban pajak secara legal sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga laba bersih perusahaan dapat dioptimalkan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam meningkatkan nilai perusahaan manajemen perusahaan sektor *basic materials* dituntut untuk menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan perusahaan adalah dengan perencanaan pajak.

Dengan perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan memperbesar peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Apriani dan Martini (2024) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan pajak yang agresif dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor sehingga menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, Hardianti & Yuniati (2024) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan secara optimal dan sesuai ketentuan dapat meningkatkan laba setelah pajak, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Wulandari (2021) profitabilitas adalah tolak ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika tingkat laba yang diperoleh tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga meningkat. Kinerja suatu perusahaan dalam mengelola manajemen dapat mencerminkan prospek perusahaan tersebut semakin baik. Untuk mencapai target dan tujuan tersebut para manajer harus mengukur kinerja manajemennya agar dapat terciptanya profitabilitas yang tinggi.

Dengan demikian profitabilitas dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat laba yang dihasilkan atas penjualan atau pendapatan investasi. Laba yang didapatkan dari perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan bisa memanfaatkan labanya tidak untuk deviden saja tapi untuk modal agar perusahaan bisa bertumbuh dan berpotensi keuntungan yang lebih besar di masa depan yang secara tidak

langsung menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi *overvalued*. Penelitian oleh Calvin Luis (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Solvabilitas. Menurut Kasmir (2021), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang, sehingga mencerminkan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya

Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah liabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa sumber pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang. Apabila tingkat solvabilitas terlalu tinggi, investor dan kreditur cenderung menilai perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar dan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menyebabkan investor menunda atau mengurangi keputusan investasinya, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan permintaan saham. Penurunan permintaan saham tersebut dapat menurunkan harga saham dan selanjutnya berimplikasi pada menurunnya nilai perusahaan. Penelitian Fitri & Andriani (2026) menunjukkan pengaruh negatif DER terhadap PBV, bahwa peningkatan tingkat hutang perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity*

Ratio (DER) akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV. Berbeda dengan penelitian Utami & Amalya (2026) dan penelitian Krisnando & Novitasari (2021) menemukan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendanaan untuk ekspansi dan operasional.

Kajian mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak yang meneliti. Akan tetapi ditemukan adanya inkonsisten hasil penelitian. Misalnya pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan ada penelitian yang mengatakan positif dan negatif misalnya penelitian Apriani dan Agustina. Begitupun dengan uji pengaruh pada variabel lainnya. Selain itu belum banyak ditemukan penelitian pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Basic Material**”. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi terbaru dan dan memperkuat teori yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi sektor *basic materials* yang dipengaruhi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, persaingan global, indeks harga saham

dan tantangan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini mengisi celah dengan mengintegrasikan variabel-variabel ini dalam konteks sektor *basic materials*, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam pada periode 2021 sampai 2024. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan utamanya, yang salah satunya adalah peningkatan nilai perusahaan. Muncul pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan pajak, profitabilitas, dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan, terlebih karena temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan penelitian khusus pada sektor basic material yang masih terbatas. Maka dibuat rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan solvabilitas baik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai 2024 sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* di BEI 2021 sampai 2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* di BEI 2021 sampai 2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* di BEI 2021 sampai 2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terkait pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai nilai perusahaan bagi pihak yang berkepentingan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman ilmu dalam bidang keuangan dan perpajakan mengenai perencanaan pajak, profitabilitas dan solvabilitas serta nilai perusahaan.

- b. Bagi investor

Penelitian ini memiliki manfaat bagi investor yang ingin membuat keputusan investasi dan menilai bisnis. Dengan memahami bagaimana perencanaan pajak, profitabilitas, dan solvabilitas berkaitan dengan nilai

bisnis, investor dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk melakukan analisis investasi dan mengidentifikasi perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

c. Bagi Manajer keuangan

Penelitian ini dapat membantu manajer keuangan membuat pilihan yang lebih baik tentang manajemen keuangan. Misalnya, penelitian ini dapat membantu manajer keuangan memahami betapa pentingnya mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi atau mengelola solvabilitas Perusahaan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik tentang cara mengelola aspek keuangan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar dalam setiap analisis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian la saran-saran yang dianggap perlu dengan berdasarkan hasil yang telah dicapai.